



**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINKING ACTIVELY IN A SOCIAL CONTEXT (TASC)* UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN *SELF-EFFICACY* MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII**

**TESIS**

**OLEH  
NI KETUT WEDASTUTI  
NPM 22102072014**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**JULI 2023**



**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINKING ACTIVELY IN A SOCIAL CONTEXT (TASC)* UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DAN *SELF-EFFICACY* MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII**

**TESIS**  
**Diajukan kepada**  
**Universitas Islam Malang**  
**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**  
**Magister Pendidikan Matematika**

**OLEH**  
**NI KETUT WEDASTUTI**  
**NPM 22102072014**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**  
**JULI 2023**

## ABSTRAK

**Wedastuti, Ni Ketut. 2023.** Efektifitas Model Pembelajaran *Thinking Actively In A Social Context (TASC)* Untuk Mengukur Kemampuan *Literasi Numerasi* Dan *Self-Efficacy* Matematis Peserta Didik Kelas VII  
Pembimbing: Dr. Sunismi, M. Pd dan Dr. Surya Sari Faradiba, S. Si, M. Pd

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Thinking Actively In A Social Context (TASC)*, *Kemampuan Literasi Numerasi*, dan *Self- Efficacy*

Munculnya kurikulum 2013 sebagai kurikulum pembaruan harus memenuhi syarat penerapan konsep pendidikan yang berorientasi perkembangan peserta didik dan konteks kehidupan yang dipahami sebagai konsep pedagogik transformatif. Saat ini, pembelajaran otentik daripada menangkap ide-ide steril tentang kehidupan masyarakat ditekankan dalam pengelolaan mata pelajaran. Pelajaran Matematika di SMP memiliki muatan lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya dan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi, numerasi, yang kuat sehingga dapat belajar matematika dengan kecerdasan numerik, atau kecerdasan dalam menggunakan angka dan kemampuan literasi. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Apakah ada perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik antara yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context (TASC)* pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari? 2) Apakah ada perbedaan *self-efficacy* peserta didik antara yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context (TASC)* pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari? 3) Apakah efektif model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context (TASC)* untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari? 4) Apakah efektif model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context (TASC)* untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari? Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in a Social Context (TASC)* untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan Quasi Experimen Design.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in a Social Context (TASC)* untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan Quasi Experimen Design. Desain ini menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* yang diberi dan tidak diberi perlakuan model

pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) kelas VII SMP Negeri 6 Singosari. Selain itu terdapat keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi pada kelas eksperimen dan terdapat keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) terhadap *self-efficacy* pada kelas eksperimen. Hal itu ditunjukkan dengan beberapa uji hasil data. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) terhadap *self-efficacy* pada kelas eksperimen setelah dilakukan pretest dan posttest.

Ni Ketut Wedastuti



## ABSTRACT

**Wedastuti, Ni Ketut. 2023.** The Effectiveness of the Thinking Actively In A Social Context (TASC) Learning Model to Measure the Numeracy Literacy and Mathematical Self-Efficacy of Grade VII Students

Advisor: Dr. Sunismi, M.Pd and Dr. Surya Sari Faradiba, S. Si, M. Pd

**Keywords:** Thinking Actively In A Social Context (TASC) Learning Model, Numerical Literacy Ability, and Self-Efficacy

The emergence of the 2013 curriculum as a renewal curriculum must fulfill the requirements for the application of educational concepts that are oriented towards the development of students and the context of life which are understood as transformative pedagogic concepts. Currently, authentic learning rather than capturing sterile ideas about people's lives is emphasized in the management of subjects. Mathematics lessons in junior high school have more content than other subjects and it is hoped that students will have strong literacy and numeracy skills so that they can learn mathematics with numerical intelligence, or intelligence in using numbers and literacy skills. Based on the background of the problem, the formulation of the problem in this study is as follows. 1) Is there a difference in students' numeracy literacy skills between those who are treated and not treated with the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model on quadrilateral material for class VII SMP Negeri 6 Singosari? 2) Is there a difference in students' self-efficacy between those who are treated and who are not treated with the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model on quadrilateral material for class VII SMP Negeri 6 Singosari? 3) Is the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model effective for measuring students' numeracy literacy abilities in class VII quadrilateral material at SMP Negeri 6 Singosari? 4) Is the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model effective for measuring students' self-efficacy in class VII

quadrilateral material at SMP Negeri 6 Singosari? In this study, the aim was to test the effectiveness of the Thinking Actively in a Social Context (TASC) learning model to measure students' numeracy literacy skills and self-efficacy. Therefore the research approach used is a quantitative research approach, while the type of research used is Quasi Experiment Design.

In this study, the aim was to test the effectiveness of the Thinking Actively in a Social Context (TASC) learning model to measure students' numeracy literacy skills and self-efficacy. Therefore the research approach used is a quantitative research approach, while the type of research used is Quasi Experiment Design. This design uses a control group, but cannot be fully used to control other external variables.

The results of this study indicate that there are differences in numeracy literacy skills and self-efficacy who are given and not treated with the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model for class VII SMP Negeri 6 Singosari. In addition, there is the effectiveness of the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model to measure numeracy literacy skills in the experimental class and there is the effectiveness of the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model for self-efficacy in the experimental class. This is shown by several test results of the data. So it can be concluded that there is the effectiveness of the Thinking Actively in A Social Context (TASC) learning model on self-efficacy in the experimental class after the pretest and posttest.

Ni Ketut Wedastuti

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Munculnya kurikulum pembaruan, kurikulum 2013 harus memenuhi syarat penerapan konsep pendidikan yang berorientasi perkembangan peserta didik dan konteks kehidupan, yang dipahami sebagai konsep pedagogik transformatif. Dengan kemampuan untuk menangani tantangan global saat ini (Aisyah, 2021). Tujuan Kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik, dapat melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) lebih baik dengan materi yang didapatkannya pada proses pembelajaran (Pawero, 2018). Kebutuhan ini sangat penting ketika merencanakan kurikulum sekolah menengah, khususnya sekolah menengah.

Dalam perencanaan kurikulum sekolah, khususnya sekolah menengah, persyaratan ini menjadi prioritas utama. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran dengan cara yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Hakim, 2017). Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah yang selama ini menitik-beratkan pada ilmu pengetahuan, hendaknya direncanakan dalam suatu program pendidikan yang menekankan pada peningkatan wawasan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik melalui berbagai metodologi pendidikan dan pengajaran. Saat ini, pembelajaran otentik daripada menangkap ide-ide steril tentang kehidupan masyarakat ditekankan dalam pengelolaan mata pelajaran. Kurikulum, pengajaran, dan perenungan

materi pelajaran ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari peradaban manusia.

Pelajaran matematika di SMP memiliki muatan lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya, dan diharapkan peserta didik memiliki kemampuan literasi numerasi yang kuat sehingga dapat belajar matematika dengan kecerdasan numerik, atau kecerdasan dalam menggunakan angka dan kemampuan literasi numerasi yang kuat (Hikmah, 2021). Peserta didik harus dapat menggunakan argumen tentang pola dan sifat, memanipulasi matematika menjadi bentuk umum, membangun bukti, atau menerangkan konsep dan pernyataan matematika sebagai bagian dari pendidikan matematika mereka (Konita, 2019). Matematika adalah pengetahuan yang merentang ke seluruh dunia dan menjadi landasan utama bagi kemajuan teknologi modern. Disiplin ini memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir manusia (Sunismi, 2016).

Menurut perspektif sosio-kultural sebelumnya, kemampuan literasi numerasi dapat dipandang sebagai aktivitas diskursif, dimana literasi numerasi matematis dikonseptualisasikan sebagai aktivitas kognitif diskursif, meliputi berpikir (numerasi) dan berkomunikasi (literasi) (Marasabessy, 2021). Kegiatan literasi numerasi peserta didik adalah apa yang peserta didik utarakan, bagaimana mereka berbicara terkait apa yang mereka kerjakan, presentasikan serta gambar yang dibuat (Irawan, 2021).

Kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP masih perlu ditingkatkan karena peserta didik sekolah menengah sering mengalami kesulitan memecahkan



masalah matematika, seperti tugas cerita (Fauziah, 2019). Pengajaran tradisional melalui penurunan secara deduktif konsep-konsep menjadikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Sunismi, 2015). Peserta didik di sekolah menengah juga berjuang untuk membaca dan memahami data dan grafik. Tes PISA yang diikuti Indonesia menempati peringkat 73 dari 78 negara dengan skor 379, menurut evaluasi yang dilakukan studi PISA 2018, di mana peserta didik berusia 15 tahun dianggap setara dengan peserta didik SMP. skor tipikal adalah 489, menunjukkan bahwa skor TIMSS untuk Indonesia adalah 395 dari skor normal 500, yang sangat menekan (Putri, 2021). Dari sejumlah temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik SMP perlu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya.

Tujuan lain dari pendidikan matematika adalah kemampuan literasi (Putri, 2021). Salah satu kemampuan terpenting dalam hidup adalah literasi matematika, yang membantu fenomena dan masalah pribadi dan sosial. Sementara matematika sekolah berfokus pada isinya, literasi matematika berfokus terhadap penggunaan matematika dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan pengetahuan, kemampuan, dan *self-efficacy* untuk prosedur dunia nyata adalah fungsi literasi matematika.

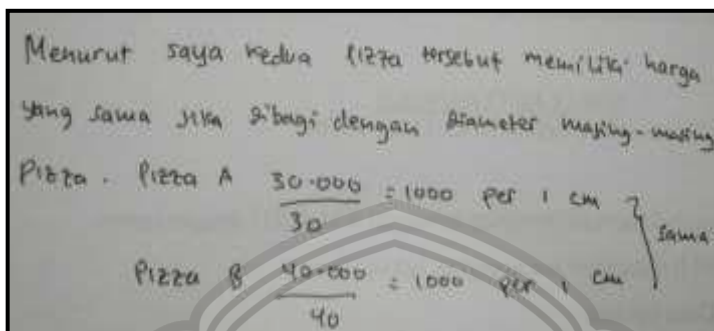
Seseorang dikatakan memiliki literasi numerasi jika mampu: pertama menggunakan operasi hitung serta konsep bilangan dalam aktivitas sehari-hari, kedua menafsirkan informasi kuantitatif yang mengelilinginya, dan ketiga memahami dan mencerna informasi yang dijelaskan dengan matematis diantaranya bagan, grafik dan tabel (Tyas, 2018).

Kecakapan menerapkan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kontekstual dan menganalisis data yang dipaparkan dalam segala format (tabel, grafik, dll) dikenal sebagai literasi numerasi untuk mempresentasikan, dan kemudian untuk memperhitungkan dan membuat kesimpulan dengan menginterpretasikan hasil analisis (Rosalina, 2020). Literasi numerasi berperan dalam mengelola perubahan sosial. Berpikir kritis, koneksi, korespondensi, dan penggambaran numerasi adalah semua aspek penting dari matematika (De Lange, 2006). Selain itu, kemampuan untuk melakukan operasi aritmatika meningkatkan hasil literasi matematika (Yilmazer, 2014).

Partisipasi peserta didik Indonesia dalam penilaian literasi matematika yang dilakukan PISA sejak tahun 2003 hingga tahun 2015 menawarkan sarana untuk mengevaluasi kemahiran mereka dalam keterampilan ini. Skor ini berada di bawah nilai *mean* ideal pada tahun 2003, tepatnya 500, tahun 2006 menjadi 498, tahun 2009 menjadi 496, tahun 2012 menjadi 494, dan tahun 2015 menjadi 490 (De Lange, 2006). Menurut Setiawati (2017) temuan analisis mendukung rendahnya tingkat pencapaian literasi matematika Tingkat 1 literasi dicapai oleh mereka yang mencapai tingkat peserta didik sekolah menengah kelas VII. Berdasarkan indikator dalam studi yang diamati, peserta didik tidak dapat mengubah skenario dunia nyata menjadi skenario matematika. Pertanyaan-pertanyaan berikut digunakan dalam studi pendahuluan peserta didik sekolah

menengah pertama dan mengungkapkan tingkat literasi matematika yang rendah:

*Restoran pizza menyajikan dua pizza bundar dengan ketebalan yang sama dalam berbagai ukuran. Pizza yang besar berdiameter 40 cm dengan harga Rp 40.000 dan pizza yang ] kecil berdiameter 30 cm dengan harga Rp 30.000. Bagaimana menurutmu, pizza mana yang lebih murah? tunjukkan alasanmu! ((De Lange, 2006))*



Gambar 1.1. Jawaban Studi Pendahuluan

Peserta didik menjawab pertanyaan literasi matematika tentang bagaimana menginterpretasikan konsep matematika sehari-hari, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, berdasarkan temuan studi awal. Peserta didik diminta untuk menghitung biaya setiap  $\text{cm}^3$ , tetapi mereka belum dapat menerapkan ide perhitungan ini ke volume silinder untuk menentukan harga pizza. Ini akan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan konsep matematika ke situasi dunia nyata.

Aspek afektif berbentuk kepercayaan diri peserta didik kepada kemampuannya dapat membantu mereka mencapai aspek kognitif, seperti kemampuan matematika. Lingkungan akademik peserta didik dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keyakinan ini (Skaalvik, 2015). Menurut teori sosial kognitif, *self-efficacy* membentuk harapan seseorang mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1977) Pada mulanya dikemukakan bahwa kecakapan diri akan mempengaruhi penetapan keputusan atas keputusan

tindakan, usaha seseorang dan ketekunan untuk melanjutkan dalam suatu gerakan yang diselesaikan. Jawaban atas pertanyaan seperti "*Bisakah saya melakukannya?*" adalah *self-efficacy*. Peserta didik harus diberikan pengaruh positif untuk melakukan suatu usaha, misalnya, "*Kamu bisa melakukan ini*". *Self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan umpan balik yang persuasif, tetapi peningkatan ini hanya akan bertahan lama jika upaya selanjutnya gagal. Selain itu, peserta didik belajar tentang kecemasan dengan mengalami gejala fisik seperti berkeringat dan jantung berdebar-debar, yang dapat disalahartikan sebagai kurangnya keterampilan (Schunk, 2005) Kemampuan seseorang untuk bertanya dapat dilihat sebagai keterampilan yang berdampak terhadap motivasi mereka dalam bertindak dan bertahan guna menghadapi kesulitan (Bandura, 1977). Atas dasar ini, *self-efficacy* dapat menginspirasi peserta didik dalam mendorong dirinya melampaui kemampuannya saat berpartisipasi dalam aktivitas dan bertahan dalam menghadapi tantangan.

Pada penelitian (Juwita, 2017) dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan tidak terdapat peningkatan pada *self-efficacy* peserta didik. Secara keseluruhan dan berdasarkan kemampuan matematika awal. Analisis *self-efficacy* menemukan bahwa prestasi belajar berbasis situasi sebanding dengan prestasi belajar konvensional. Pada temuan penelitian ini, para pendidik dapat memberikan kesempatan pengembangan ilmu pengetahuan yang mengkoordinir peserta didik dalam menangani masalah-masalah yang membingungkan, baik yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari maupun kaitan pada matematika utamanya, serta menanamkan rasa percaya diri terhadap

kemampuan diri sendiri, guru perlu memperhatikan terhadap pengembangan *self-efficacy* peserta didik melalui alternatif pembelajaran lainnya. tinggi. Peserta didik yang mempelajari matematika di SMP saat ini berada pada tahap semi konkrit, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Peserta didik sudah mulai memahami dan menerapkan pola pikir untuk memecahkan masalah pada level tersebut.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, peserta didik perlu berinteraksi dengan orang lain untuk berbagi dan bertukar pikiran. Mereka tidak bisa mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Hal ini pun bila peserta didik diajar dalam kelompok di bawah model pembelajaran *Thinking Actively in a Social Context (TASC)*, yang bertujuan mengajari mereka cara membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Dimensi interaksi, berbagi, dan kolaborasi membentuk elemen-elemen model pembelajaran TASC, yang menggabungkan beberapa aspek penting dalam kehidupan sosial. Dengan bekerja bersama, peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kekuatan berbagi pesan secara sosial dan mengembangkan perasaan atau emosi yang saling bersangkutan. Karena TASC dikendalikan sehingga peserta didik mampu mengambil bagian dalam latihan yang membutuhkan baik melakukan (*doing*) dan berpikir (*thinking*), penting untuk mengembangkan perangkat dan teknik yang berbeda untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir dan bertindak. Berpikir adalah sesuatu yang tidak tetap sama dalam model pembelajaran TASC. Hal ini disebabkan berbagai aktivitas berpikir yang memacu perkembangan individu dan

mengungkapkan potensi dapat mengembangkan kemampuan berpikir setiap individu. (Latifah, 2017).

Tahapan pembelajaran TASC dapat mengkonvensionalkan peserta didik untuk berpikir efisien yang ditunjukkan dengan tahapan proses berpikir kritis. Dalam (Bandura, A. 1997) dimulai dengan tahap mengumpulkan atau mengatur proses pengumpulan informasi. Dengan menyoroti informasi penting dan menyoroti fokus masalah, tahapan ini dapat membantu peserta didik memahami masalah. Setelah masalah dipahami, diproses untuk menemukan pendekatan terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Pada tahap memutuskan ide (*decide*), dilatihkan proses berpikir untuk menyusun strategi pemecahan masalah. Kegiatan yang tergabung dalam penyusunan strategi potensial, rencana aksi, dan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai latihan, peserta didik menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk menyelesaikan tugas sehingga mereka dapat menguasai langkah-langkah dan ide-ide pemecahan masalah pada tahap implementasi. Proses pencarian solusi masalah mengharuskan evaluasi hasil pekerjaan (*looking back*) dengan membandingkan jawaban dengan persyaratan masalah. Pada tahap evaluasi, verifikasi konvensional dari hasil proses pemecahan masalah diupayakan. Demikian pula penguasaan proses berpikir pemecahan masalah diperlukan untuk pengembangan kemampuan literasi matematika terkait dengan kemampuan merumuskan, menerapkan, dan memahami konsep matematika sehari-hari.

Kekuatan dan *self-efficacy* untuk berpikir efektif disediakan oleh model pembelajaran TASC, yang didasarkan pada *self-efficacy* individu dan *self-*

*regulation*. Mengenai keterlibatan peserta didik, yang mana proses berpikir peserta didik ditekankan dengan menumbuhkan perasaan, menumbuhkan keinginan belajar, dan memahami arah dari aktivitas pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan tersebut, proses pembelajaran menitikberatkan potensi keterlibatan, pemberdayaan, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Bandura, A. 1997).

Dalam pembelajaran TASC, konteks adalah sesuatu yang real dan konkrit, seperti tempat, keadaan, benda, atau benda yang berkaitan langsung dengan realitas yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan. Melalui identifikasi masalah, persoalan, dan objek yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar relevan dan bermakna bagi peserta didik. Kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* matematis berdampak pada pembelajaran. ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan populasi peserta didik yang beragam. Peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi rendah memiliki lebih banyak pengalaman dengan literasi numerasi dan *self-efficacy* dari pada peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi yang baik. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hanya menguntungkan peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi tinggi, padahal pembelajaran harus dapat diakses oleh peserta didik dari semua kemampuan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* menjadi subyek penelitian ini. (Bandura, A. 1997)

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini akan mengkaji penelitian dengan judul, “Efektifitas Model Pembelajaran *Thinking*

*Actively in a Social Context* (TASC) Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Numerasi Matematis dan *Self- efficacy*”.

### 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah ada perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik antara yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari?
- 2) Apakah ada perbedaan *self-efficacy* peserta didik antara yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari?
- 3) Apakah efektif model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari?
- 4) Apakah efektif model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.



- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik yang diberi dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.
- 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *self efficacy* pada peserta didik yang diberi dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.
- 4) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis. Pada tahap pertama hipotesis 1 dan 2 akan dibuktikan menggunakan *Independent Sample t Test 2*, dan tahap kedua, hipotesis 3 dan 4 akan dibuktikan menggunakan *Paired Sample t Test 2* pihak. Rumusan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik yang diberi atau tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A*

*Social Context* (TASC) kelas VII pada materi segiempat SMP Negeri 6 Singosari.

- 2) Ada perbedaan *self-efficacy* antara peserta didik yang diberi atau tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) kelas VII pada materi segiempat SMP Negeri 6 Singosari.
- 3) Ada keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.
- 4) Ada keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.

### 1.5 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Semua peserta didik saat mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* mengerjakan dengan kemampuan sendiri dan sungguh-sungguh sehingga hasil tes sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- 2) Faktor lain di luar kontrol peneliti untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik selain yang diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) dianggap konstan.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC). Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik.
- 2) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Singosari.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singosari Kabupaten Malang.

Sedangkan keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam penelitian ini akan mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik SMP kelas VII.
- 2) Penelitian ini diterapkan kepada peserta didik pada jenjang SMP kelas VII.
- 3) Materi yang akan disampaikan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik SMP kelas VII adalah materi segiempat.

## 1.7 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keunggulan secara teoritis ataupun praktis, diharapkan sebagai berikut.

- 1) Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber pengetahuan baru dalam dunia pendidikan pada kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan model *thinking actively in a social context (TASC)*
  - b. Penelitian ini merupakan sarana dalam memperkaya pengetahuan dalam pengaruh model pembelajaran *thinking actively in a social context (TASC)* terhadap kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* matematis.

- 2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan praktis antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi Guru  
Seorang guru diharapkan mampu mengetahui *self-efficacy* yang dimiliki Peserta didik. Sehingga, bisa menentukan cara mengajar efektif dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan guru mampu meningkatkan *self-efficacy* dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context (TASC)*.
- b. Bagi Peserta didik  
Menambah pengalaman dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan *self-*

*efficacy*, sehingga peserta didik dapat meningkatkan *self-efficacy* pada materi matematika yang lain. Peserta didik dapat mengetahui *self-efficacy* yang dimilikinya dan lebih semangat lagi untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam berbagai materi matematika.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika. Mengetahui karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, sehingga sekolah diharapkan memiliki kebijakan dalam menangani setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sekolah mengetahui peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang matematika dan melakukan pembinaan peningkatan *self-efficacy* peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Model pembelajaran *Thinking Actively in a Social Context (TASC)* diharapkan mempunyai landasan dimasa yang akan datang dalam mengajar dengan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Serta memberikan wawasan pada keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in a Social Context (TASC)* untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* khususnya pada materi segiempat

## 1.8 Penegasan Istilah

Tujuan dari definisi istilah penelitian ini adalah untuk menghindari salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Istilah-istilah dalam judul akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kondisi atau kemampuan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Suatu tindakan atau strategi dikatakan efektif ketika mampu memberikan dampak yang signifikan dan memenuhi kebutuhan atau harapan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud efektif, jika memenuhi 2 hal, yaitu: ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada data *post test* yang diuji menggunakan uji *Independent Sample t Test* 2 pihak, dan ada perbedaan yang signifikan antara data *pret test* dengan data *post test* pada kelas eksperimen yang diuji dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test* 2 pihak.

### 2) Model Pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC)

Model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) adalah proses pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendasar yang kuat dan berawal dari pengalaman pribadi peserta didik di lingkungan belajar mengajar. Untuk sintaks model *Thinking Actively in a Social Context* (TASC) menggunakan lima tahap yaitu *Gather*

*and Organize, Decide and Plan, Implement, Evaluate and Communicate, dan Learn from Experience.*

3) *Self-efficacy*

*Self-efficacy* merupakan kepercayaan orang terhadap kemampuannya guna mewujudkan tingkat kinerja serta menguasai kondisi yang berpengaruh terhadap kehidupan. yang mencerminkan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Indikator dari *Self-efficacy* mengarah pada dimensi *Self-efficacy* yaitu *level, strength, dan generality*.

Melihat ketiga dimensi tersebut maka indikator dari *Self-efficacy* (1).

Peserta didik yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) berusaha dengan giat, ulet dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, (3) menggunakan kemampuan yang dipunyai, (4) apabila mengalami kesulitan maka peserta didik tersebut dapat melakukan perbuatan yang dianggap perlu dan (5) mampu untuk mengerjakan tugas permasalahan diberbagai situasi

4) Kemampuan *literasi Numerasi*

Kemampuan *literasi numerasi* ditunjukkan melalui keahlian tentang angka dan bilangan serta keterampilan matematika yang praktis dan efisien untuk memenuhi tuntutan di aktivitas sehari-hari. Hal ini ditunjang dengan berbagai indikator kemampuan literasi numerasi yaitu (1) mampu menerapkan beragam macam angka dan simbol yang berkaitan dengan operasi pada bentuk aljabar untuk memecahkan masalah dalam konteks aktivitas sehari-hari, (2) menganalisa informasi (grafik, tabel, bagan,

diagram, dan lain sebagainya) dan (3) memaknai hasil analisa tersebut untuk memperkirakan serta mengambil kesimpulan

5) Materi Segiempat

Segiempat merupakan bagian matematika yang terdapat pada materi bangun datar dua dimensi. yang sering ditemui dalam aktivitas sehari-hari. Ilmu matematika ini erat kaitannya dengan bangun datar yaitu dalam bidang bangun ruang. Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, layang-layang, dan trapesium





## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Singosari pada materi bangun datar diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kemampuan *literasi numerasi* yang diberi dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) kelas VII SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean  $\pm$  SD kelas eksperimen  $569.81 \pm 43.988$  dan mean  $\pm$  SD kelas kontrol adalah  $461.77 \pm 17.462$  dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan rata-rata kemampuan literasi numerasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Adanya perbedaan *self-efficacy* yang diberi dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) kelas VII SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean  $\pm$  SD kelas eksperimen  $15842.323 \pm 3,039$  dan mean  $\pm$  SD kelas kontrol adalah  $44007.29 \pm 10295.058$ . dengan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan rata-rata *self-efficacy* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Terdapat efektifitas model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi segi empat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai mean  $\pm$  SD adalah pretest  $478,26 \pm 44,636$  dan mean  $\pm$  SD *posttest* adalah  $594,81 \pm 43,563$  dengan nilai *Sig* =  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi antara data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur kemampuan literasi numerasi pada kelas eksperimen.

4. Terdapat efektifitas model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) untuk mengukur *self- efficacy* peserta didik pada materi segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean  $\pm$  SD  $44007,29 \pm 10295,058$  dan mean  $\pm$  SD *posttest* adalah  $41641,19 \pm 12619,647$ . dengan nilai *Sig* =  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan *self-efficacy* antara data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) terhadap *self-efficacy* pada kelas eksperimen.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

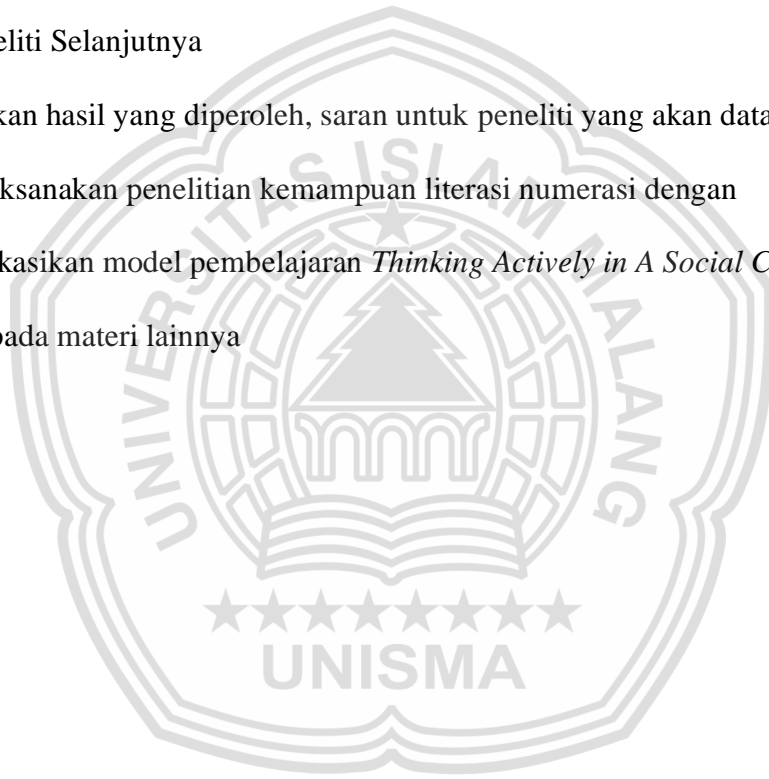
Meningkatkan kualitas peserta didik yang bisa berpengaruh terhadap kualitas sekolah khususnya pada alternative penggunaan model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bahwa model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) efektif untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan *self-efficacy* peserta didik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran untuk peneliti yang akan datang yaitu perlu dilaksanakan penelitian kemampuan literasi numerasi dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Thinking Actively in A Social Context* (TASC) pada materi lainnya



## DAFTAR RUJUKAN

- Abror, M. H. (2022). *Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2827>
- Albert\_Bandura\_Self\_Efficacy\_The\_Exercis*. (n.d.).
- Alwisol. (2019). Psikologi kepribadian (edisi revisi). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(2011).
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.367>
- Annisah, M., Pd, M., Zauri, A. S., Pd, S., & Pd, M. (2022). *Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model PBL Dengan Pendekatan PMR Pada Materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII SMPN 1 Sukorejo*  
*Pendahuluan Pendidikan adalah kegiatan dasar untuk membentuk potensi dan kualitas individu yang baik . Dengan kualitas pendidi*. 17(18), 1–15.
- Asmedy, A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.36>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial (Edisi 10). *Jakarta: Erlangga*.

- belle wallace. (2002). *Teaching Thinking Skills Across the Middle Years*.
- Damas Sadewo, Y., Dheni Purnasari, P., Muslim, S., Universitas Negeri Jakarta, P., & Shanti Bhuana, I. (2022). *Philosophy Of Mathematics: The Position, Role, And Perspective Of Problems In The Study Of Mathematics*. 10(1).
- De Lange, & J. (2006). *Mathematical literacy for living from OECD-PISA perspective*.
- Dwi Puspaningtyas, N., & Ulfa, M. (2017). *Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Peserta didik SMA IT Fitrah Insani Numeration Literacy-Based Mathematics Training in SMA IT Fitrah Insani Students*. 2020(2), 137–140.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp> elemen TASC. (n.d.).
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fauziah, M., Marmoah, S., Murwaningsih, T., & Saddhono, K. (2020). The effect of thinking actively in a social context and creative problem-solving learning models on divergent-thinking skills viewed from adversity quotient. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 537–568. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.537>
- Fauziah, R. (2019). *Scaffolding pada Pemecahan Masalah Soal Cerita Bentuk Aljabar di Kelas VII-A MTs Al-Ma'rifat Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. IAIN Tulungagung.
- Festiawan, R. (n.d.). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Hadi, S., & Zaidah, A. (2021). Analisa Kemampuan Numerasi dan Self Efficacy Siswa pada AKM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 300–310. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>
- Hakim, L. (2017). Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2).  
<https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>
- Hepriza Juwita. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Dengan Model POGIL*. UPI Bandung.
- Hikmah, S. N. (2021). Hubungan Kecerdasan Numerik Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMP. *Jurnal*

*Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.33365/jimr.v2i1.1065>

- Irawan, E., Aristiawan, A., & ... (2021). Analisis Tingkat Penalaran Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Soal Evaluasi Berbasis Literasi Numerasi Pada Kelas IX C SMPN 5 Ponorogo. *Jurnal Tadris IPA* ...
- Isfayani, E., Johar, R., & Munzir, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self- Efficacy Peserta didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE). *Jurnal Elemen*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.473>
- Isnaniah, I., Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik Berdasarkan Gender. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.5088>
- Konita, Mita., Asikin, Mohammad., & Asih, T. S. Noor. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, 2.
- Kurniasari, R. T. A., Koeshandayanto, S., & Akbar, S. (2020). Perbedaan Higher Order Thinking Skills pada Model Problem Based Learning dan Model Konvensional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13162>
- Latifah, T. (2017). *Pembelajaran Model Situation Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Kuantitatif Dan Pencapaian Self Efficacy Peserta didik SMP*. UPI Bandung.
- Leff, L. S., & Leff, L. S. (2009). *Barron's E-Z geometry*. Barron's Educational Series.
- Maker, C. J., & Pease, R. (2008). Discover and TASC in a summer program for gifted students. *Gifted Education International*, 24(2–3). <https://doi.org/10.1177/026142940802400325>
- Marasabessy, R., & Hasanah, A. (2021). Penalaran Matematika: Apa Aspek Sentralnya? *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.404>
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., & Puspita, D. (n.d.). Linguistik Matematika: Suatu Pendekatan untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Non-Rutin Secara Matematis. In *Mathema Journal E-ISSN* (Vol. 4, Issue 2). [www.oecd.org/pisa/](http://www.oecd.org/pisa/),

- Maulida, D. R., Sunismi, & Syaifuddin. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTSN 4 Jembrana. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17(31), 1–21. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/19667>
- Monariska, E. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Smk Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. *Prisma*, 7(2). <https://doi.org/10.35194/jp.v7i2.531>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019a). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019b). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Negara, F. P., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. (2023). Meningkatkan Self-Efficacy Matematika Peserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 455–466. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1943>
- Ni'mah R., Sunismi S., Fathani A.H. (2018) Kesalahan Kontruksi Konsep Matematika dan Scaffolding-nya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2).
- Ngurah, I. P. A. A. P. D. I. gusti A. T. J. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. In *Deepublish*.
- Nuriyatin, S., & Widadah, S. (2019). Desain Pengembangan Modul Geometri Lukis. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/must.v4i2.3357>
- Nurlita, K., Maharani, D., & Cahyono, H. (n.d.). *Karin Nurlita Dwi Maharani: Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pitu*.
- Annisah, M., Pd, M., Zauri, A. S., Pd, S., & Pd, M. (2022). *Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Pbl Dengan Pendekatan Pmr Pada Materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII SMPN 1 Sukorejo*  
*Pendahuluan Pendidikan adalah kegiatan dasar untuk membentuk potensi dan kualitas individu yang baik . Dengan kualitas pendidi.*

17(18), 1–15.

- Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Sesiomadika*, 4(1), 518–532.  
<http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2022>
- Oecd. (2004). *Learning for Tomorrow's World First Results from PISA 2003 Programme for International Student Assessment OECD Organisation For Economic Co-Operation And Development*.  
[www.copyright.com](http://www.copyright.com).
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62.  
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari efikasi diri pada peserta didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 138–149.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360.  
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Santoso, A., Sunismi, & Alifiani. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web pada Materi Fungsi Komposisi dan Fungsi Invers Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(19), 58–66.  
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/6027>
- Sunismi, S., & Fathani, A. H. (2016). Uji Validasi E-Module Matakuliah Kalkulus I untuk Mengoptimalkan Student Centered Learning dan Individual Learning Mahasiswa S-1. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(2), 174–191.  
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.2.174-191>
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(1).
- Pratiwi, H., Mahmud, R., & Mulyati. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Kondo Sapatata. *Pendidikan Matematika*.
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis



Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153.  
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>

Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62.  
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Rosalina, S. S. , & S. A. (2020). Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 93–108.

Roso sugiyanto, & asih utami. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Model Tasc (Thinking Actively In A Social Context) Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JIPSINDO*, 5(2).

Sadarang, R. A. I., Adha, A. S., Syahrir, S., HR.Lagu, Abd. M., Pahrir, Muh. F., & Ishak, A. S. A. (2021). Pemanfaatan Sistem Open Data Kit Sebagai Media Pengumpulan Data. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1).  
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.344>

Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari efikasi diri pada peserta didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 138–149.

Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360.  
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>

Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>

Schunk, D. H. (2005). Self-regulated learning: The educational legacy of Paul R. Pintrich. In *Educational Psychologist* (Vol. 40, Issue 2).  
[https://doi.org/10.1207/s15326985ep4002\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4002_3)

- Setiawati, S., Herman, T., & Jupri, A. (2017). Investigating middle school students' difficulties in mathematical literacy problems level 1 and 2. *Journal of Physics: Conference Series*, 909(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/909/1/012063>
- Skaalvik, E. M., Federici, R. A., & Klassen, R. M. (2015). Mathematics achievement and self-efficacy: Relations with motivation for mathematics. *International Journal of Educational Research*, 72.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.06.008>
- Sugiyono. (2018a). Pengertian Skala Likert. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9).
- Sugiyono. (2018b). Sampel Arikunto. *Hilos Tensados*, 1.
- Suharto, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis Dengan Metode Inquiri Dan Metode Ekspositori Pada Masa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4). <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.626>
- Sunismi, S., & Fathani, A. H. (2016). Uji Validasi E-Module Matakuliah Kalkulus I untuk Mengoptimalkan Student Centered Learning dan Individual Learning Mahasiswa S-1. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(2), 174-191.
- Sunismi, S., & Abdul H.F. (2015) Pengembangan E-Modul Kalkulus Sebagai Panduan Mahasiswa untuk Mengoptimalkan *Individual Learning*. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2) 192-204.  
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.96>
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018a). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. In *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* (Vol. 5).  
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.orgISSN2407-8530>
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018b). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. In *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* (Vol. 5).  
<http://idealmathedu.p4tkmatematika.orgISSN2407-8530>
- ul'fa hernaeny. (2021). *pengantar statistika 1* (M. P. suci haryati, Ed.; Vol. 150). ul'fa hernaeny.
- Wallace, B., Bernardelli, A., Molyneux, C., & Farrell, C. (2012). TASC:

Thinking Actively in a Social Context. A universal problem-solving process: A powerful tool to promote differentiated learning experiences. In *Gifted Education International* (Vol. 28, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/0261429411427645>

Wardhani, I. Y. (2018). Pembelajaran Thinking Actively In Social Context Untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Peserta Didik SMA The designing phase included media selection, designing format of the. *Journal of Biology Education*, 1(1).

Werdiningsih, D., Sunismi., Umamah S., Wahyuni S. (2022). Indonesian Redesigned Curriculum: Teachers' Recognition and Perception of Its Implementation and Impacts. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3401>

Wicaksono, K. A. D., Handayanto, A., & Happy, N. (2020). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Berbantu Media Powerpoint untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik pada Materi Program Linear. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i6.6668>

Yilmazer, G., & Masal, M. (2014). The Relationship between Secondary School Students' Arithmetic Performance and their Mathematical Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.253>

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis data penelitian; teori & aplikasi dalam bidang perikanan. In *Penerbit IPB Press* (Issue 1).

Yusuf, M., Sihkabuden, S., & Praherdhiono, H. (2019). Pembelajaran Model Project-Based Teaching Practices Berbantuan Web Pada Materi Perencanaan Dan Pemutakhiran Jaringan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p008>